PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

RAFIUL ANWAR
NIM : 2016210347

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Rafi ul anwar
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 3, Juli 1998
N.I.M	: 2016210347
Program studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Perbankan
Judul	: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Ellen Theresia Sihotang, S.E.,Ak., M.B.A)
NIDN : 0711048002

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*

ABSTRACT

Rafiul Anwar
2016210347
2016210347@students.perbanas.ac.id

Bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates a demand deposit, while simultaneously making loans. The aim of this study is to evaluation the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) , Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Assets (ACA), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), Fee Based Income Ratio (FBIR) toward Return On Assets (ROA) simultaneously and partially. The period of this study 1st trimester of 2015 until 4th trimester of 2019. This study used purposive sampling and the sampels are PT Bank Capital Indonesia, Tbk; PT Bank China Construction Indonesia, Tbk; and also PT Bank QNB Tbk. The result of this study revealed that LDR, IPR, NPL, ACA, IRR, NOP, OER& FBIR have a significant effect for ROA simulataneously. LDR, IPR& FBIR have the positive insignificant effects on ROA partially. NPL, ACA, IRR, NOP have the negative insignificant effect on ROA partially. OER have the negative significant effect on ROA partially. The most dominant effect is OER.

Keywords : Bank, ROA, LDR, IRR, OER

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalamrangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia dikategorikan berdasarkan

kepemilikan modal, salah satunya adalah Bank Umum Swasta Nasional. Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau Sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula (Kasmir, 2015:26). Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional ada yang berupa non devisa dan devisa.

Berdasarkan kinerja keuangan kedua jenis bank tersebut juga memperhitungkan kinerja keuangannya yang pada umumnya diukur dari pencapaian laba melalui perhitungan rasio profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi beban operasional mereka yang di keluarkan dalam kegiatan perbankan. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana kinerja bank, selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Tingkat profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) bertujuan untuk mengukur manajemen dalam mengelola aset yang di kuasainya untuk menghasilkan *income*. ROA apabila semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai suatu perusahaan dan dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan dapat memaksimalkan dalam penggunaan asetnya. Salah satu cara untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, bank harus memperhatikan banyak aspek yang berpengaruhdi antaranya adalah likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas.

Berdasarkan tabel 1.1 perihal kecenderungan nilai ROA pada BUSN Devisa *Go Public* terdapat beberapa bank yang rata-rata nilai ROA minus, artinya terjadi penurunan kinerja

terhadap perolehan laba dari sejumlah aset yang dimiliki. . Beberapa bank tersebut adalah PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk sebesar -0,16 Persen, PT. BANK BTPN, Tbk sebesar -0,42 Persen, PT. BANK BUKOPIN, Tbk sebesar -0,32 Persen, PT. BANK BUMI ARTA, Tbk sebesar -0,09 Persen, PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk sebesar -0,24 Persen.PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk sebesar 0,04 Persen, PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk sebesar -0,03 Persen, PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk sebesar -0,05 Persen, PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk sebesar 0,38 persen, PT. BANK WOORI SAUDARA, Tbk sebesar -0,02 persen, PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk sebesar 1,42 persen, PT. BANK MEGA, Tbk sebesar 0,23 persen, PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk sebesar -0,03 persen. PT. BANK MAYAPADA INTERNASIOAL Tbk sebesar -0,33 persen, PT. BANK PERMATA, Tbk sebesar 0,29 persen, PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk sebesar -0,21 persen, PT. BANK AGRONIAGA, Tbk sebesar -0,31 persen, PT. BANK SINARMAS sebesar -0,18

Tabel 1.1
KECENDERUNGAN NILAI *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC* TAHUN 2015 – TRIWULAN IV 2019
(dalam persentase)

No	Nama Bank	TAHUN									Rata - Rata	
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	ROA	Tren
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,33	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	-0,30	-0,57	0,19	-0,16
2	PT. Bank BTPN, Tbk	2,97	2,58	-0,39	1,19	-1,39	1,99	0,8	1,29	-0,70	2,00	-0,42
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,64	-0,32
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	1,46	-0,09
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,00	-0,1	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,78	-0,24
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	4,02	0,01	3,94	0,04
7	PT. Bank China Contruction Indonesia, Tbk	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,77	-0,08
8	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,97	-0,05
9	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,45	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	2,95	-0,04	2,53	0,38
10	PT. Bank Woori Saudara, Tbk	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	1,88	-0,71	2,14	-0,02
11	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-5,37	5,02	10,39	0,80	-4,22	-2,25	-3,05	0,29	2,54	-0,30	1,42
12	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,1	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	0,78	0,05	1,39	-0,33
13	PT. Bank Mega, Tbk	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,90	0,43	2,39	0,23
14	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,38	0,11	-0,27	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,27	-0,47	-1,19	-0,03
15	PT. Bank Permata, Tbk	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,30	0,52	-0,41	0,29
16	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,87	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	0,02	-0,10	-1,21	-0,21
17	PT. Bank Bri Agroniaga, Tbk	1,55	1,49	-0,06	0,01	1,48	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,98	-0,31
18	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,88	-0,18
	Rata - Rata	1,01	1,19	0,18	0,59	-0,60	1,21	0,62	0,99	-0,21	1,00	-0,004

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id
Keterangan* : Di ambil tahun 2019 triwulan 4

Secara ideal seharusnya nilai ROA adalah positif yang artinya profitabilitas suatu bank tersebut meningkat dari periode sebelumnya, sehingga berkaitan dengan perbedaan antara kondisi sejumlah bank dan teori menjadi dasar untuk melakukan penelitian terhadap perolehan laba dengan mengukur sejumlah rasio keuangan perbankan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perolehan profitabilitas.

Rasio ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat menentukan tingkat profitabilitas apakah profitabilitas tersebut tinggi/rendah.

Likuiditas adalah faktor yang penting digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (2017:128). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR). Kualitas Aset merupakan penilaian atas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian dan investasi pada portofolio yang berbeda. Kualitas aset dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank untuk meng*cover* akibat yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko (Rivai, Sofyan, Sarwono, & Arifandy, 2013). Cara menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Efisien adalah alat ukur yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Kasmir, 2017:227) . Salah satu cara untuk

mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Bassed Income Ratio* (FBIR)

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai et al., 2013:480)

Return On Assets (ROA)

ROA *(Return On Asset)* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:196). Besarnya ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bank adalah faktor yang penting digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2017:128)

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu digunakan untuk rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017:225). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rumusan yang di gunak rikut:

$$LDR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2017:222). Pengukuran Besar kecilnya IPR suatu bank dapat dihitung meng ai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

KUALITAS ASET

Kualitas Aset adalah aset yang berguna untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al., 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal (Rivai et al., 2013:473). Pengukutan rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif (Rivai et al., 2013:473). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank untuk meng*cover* akibat dari adanya perubahan resiko pasar dari kecukupan manajemen resiko pasar (Rivai et al., 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya sensitivitas suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga (Rivai et al., 2013:485). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar (Rivai et al., 2013:485). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih } \textit{off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Rivai et al., 2013:480). Efisiensi bank dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

1. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, BOPO menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga me $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ terbesar bagi bank (Rivai et al., 2013:482). Rasio ini dirumuskan dengan:

BOPO = X 100%

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio)*

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Rivai et al., 2013:482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

FBIR = $\frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$ X 100%

H1 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA juga didukung dari hasil penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) ,Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak menggunakan Jurnal rujukan yang meneliti variabel IPR.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehinga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA didukung dari hasil penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

H4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif, akibatnya beban pencadangan lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank

akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA tidak didukung dari hasil penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif, sedangkan penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendunkung hasil penelitian ini karena tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

H4 : APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga, jika IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Posisi saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan beban bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat, jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA didukung dari hasil penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif, sedangkan penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel IRR pada penelitiannya.

H5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, akibatnya dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun, akibatnya dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA didukung hasil penelitian dari Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif, sedangkan penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel PDN pada penelitiannya.

H6 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung hasil penelitian dari Paulina Asriyanti Masur (2017) dan Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, sedangkan penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa

dan I Ketut Mustanda (2016) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel BOPO dalam penelitiannya.

H7 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif *Return On Asset* (ROA), Sehingga saat FBIR mengalami peningkatan artinya terdapat kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah operasional pendapatan, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan laba atau keuntungan menjadi meningkat dan ROA pun juga akan ikut meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA didukung hasil penelitian Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA positif, sedangkan penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut karena tidak menggunakan variabel pada penelitiannya.

H8 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

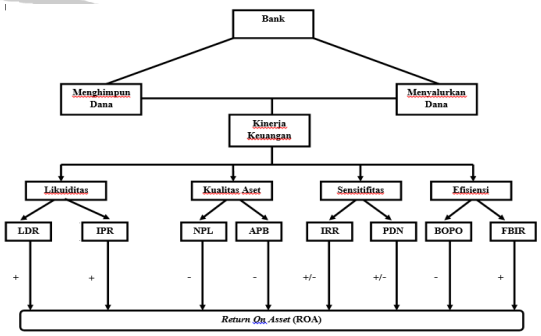

Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diukur dalam skala angka. Rancangan penelitian ini ditinjau dari dua aspek jenis penelitian (Kuncoro, 2014:148). Penelitian ini menggunakan regrBesi linier berganda, karena menjelaskan tentang

hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2014:241). Penelitian ini bertujuan un tuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. penelitian ini termasuk jenis data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang di terbitkan oleh OJK.

Penelitian ini dibatasi pada aspek yang ditinjau dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Penelitian ini menggunakan delapan variabel bebas antara lain adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA dengan subyek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV 2019.

Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan 19 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada Triwulan I 2015 - Triwulan IV 2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel yang dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pengambilan sampel ini berdasarkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki aset sebesar delapan belas triliun rupiah sampai dengan dua puluh empat triliun rupiah, Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki rata-rata tren ROA negatif, Katergori bank adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional

Berdasarkan kriteria tersebut, pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pada tabel 2.

Tabel 2

DAFTAR SAMPEL BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*

NO	Nama Bank	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Rata-Rata Tren
1.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	18.619.215	-0,24
	PT. BANK CHINA CONSTRUCTIONINDONESIA, Tbk	18.893.684	-0,08
3.	PT. QNB INDONESIA, Tbk	23.021.785	-0,21

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai hasil analisis dari penelitian ini yang dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian secara rata-rata pada masing-masing bank baik secara deskriptif maupun statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif pada bagaian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel dalam penelitian ini pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan analisis terhadap delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR,NPL, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dari tabel 4.13 memberikan hasil bahwa dari delapan (8) variabel yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, semua variabel memiliki hasil penelitian yang sama dengan teori, adapun pengaruh kedelapan variabel tersebut terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut

1. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan bahwa, teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif , sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 persen atau dapat dinyatakan positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini diakibatkan karena apabila LDR menurun terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan beban bunga. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun sehingga laba bank meningkat dan nilai ROA juga meningkat. Selama

periode penelitian Triwulan 1 2015 – Triwulan IV 2019 , ROA yang dimiliki oleh bank sampel mengalami penurunan sebesar -0,03 persen

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni Paulina Asriyanti Masyur (2017), Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) , Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori, variabel IPR terhadap ROA adalah positif, dan menurut hasil penelitian juga variabel IPR terhadap ROA yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 yang artinya variabel IPR memiliki pengaruh positif dengan variabel ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori di karenakan apabila IPR menurun maka telah terjadi peningkatan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan surat berharga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. ROA yang dimiliki oleh bank sampel mengalami penurunan sebesar -0,03 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) , Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak menggunakan variabel IPR.

3. Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori, variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan menurut hasil penelitian ini bahwa variabel NPL juga memberikan pengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,008. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan persentase

yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian Triwulan 1 2015 – Triwulan IV 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel mengalami penurunan sebesar -0,03 persen .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) , Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) memberikan hasil yang berbeda, dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel NPL memberikan pengaruh negatif .

4. Pengaruh variabel APB terhadap ROA

Berdasarkan teori menyatakan bahwa variabel APB berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan berdasrkan hasil penelitian menyatakan pula bahwa varianel APB berpengaruh negatif terhadap ROA, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,033. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila APB mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total aset produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian pada bank sampel variabel ROA mengalami penurunan sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), memberikan hasil yang berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa variabel APB memberikan pengaruh positif .

5. Pengaruh variabel IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan hasil berdasarkan teori bahwa variabel IRR memberikan pengaruh positif / negatif terhadap ROA, sedangkan menurut hasil penelitian bahwa variabel IRR memberikan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 yang artinya adalah

variabel IRR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil. Hal ini mengakibatkan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan beban bunga, sehingga laba bank menurun dan juga ROA ikut menurun. Penelitian periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 memberikan hasil ROA sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), memberikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yaitu variabel IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian oleh Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) , Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tidak memberikan hasil dikarenakan pada penelitiannya tidak terdapat variabel IRR..

6. Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.13, menurut teori, variabel PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian variabel PDN memberikan nilai koefisien regresi sebesar -0,034. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesusaian hasil penelitian apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kewajiban valas, selama periode penelitian, tren nilai tukar mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, selama periode penelitian yang dimiliki bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada penelitian Paulina Asriyanti Masyur (2017) yang memberikan hasil bahwa variabel PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pada tabel 4.13 menyatakan bahwa, BOPO memberi pengaruh negatif terhadap ROA, dan menurut hasil penelitian variabel BOPO memberikan pengaruh negatif juga kepada variabel ROA, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,080 persen. Kesesuaian hasil peneltian dengan teori ini karena apabilla BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan total beban operasional dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Periode penelitian Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 pada bank sampel penelitian memiliki nilai tren ROA sebesar -0,03 persen yang artinya mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap variabel ROA.

8. Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13, bahwa menurut teori FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROA, dan menurut hasil penelitian didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 persen yang berarti bahwa variabel FBIR berpengaruh positif terhadap variabel ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR menurun maka terjadi penurunan

pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada bank sampel nilai ROA menunjukkan terjadi penurunan yang dapat dibuktikan dengan nilai tren sebesar -0,03.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masyur (2017), memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel FBIR memberikan pengaruh positif terhadap variabel ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 , dimana variabel bebas tersebut memiliki kontribusi terhadap variabel terikat (ROA) sebesar 97,3 persen dan sisanya sebesar 2,7 di pengaruhi variabel bebas lainnya berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

   LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dapat diketahui bahwa LDR memiliki kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode

Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah tidak diterima.

2. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA, hal tersebut dikarenakan variabel IPR memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah tidak diterima.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 1,1 persen terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tidak diterima.
4. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai

koefesien determinasi parsial dari variabel APB sebesar 2,2 persen terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel adalah tidak diterima.

5. Variabel IRR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Variabel IRR memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 2,5 persen terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis yang keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
6. Variabel PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial dari variabel PDN adalah sebesar 2,4 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berdasarkan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 adalah tidak diterima.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar

94,8 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 adalah tidak diterima.

8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FBIR memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,000 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019 adalah tidak diterima

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan , maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentigan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
   a. Saran untuk Bank PT.Bank QNB Indonesia, Tbk yang mempunyai nilai ROA terendah sebesar -0,95 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.
   b. Saran untuk bank PT. Bank Capital Indonesia, Tbk yang mempunyai nilai ROA tertinggi sebesar 1,00 persen diharapkan tetap mempertahankan kinerjanya agar tetap mendapat nilai ROA yang tinggi.
   c. Saran untuk bank sampel pada penelitian ini yang

memiliki nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Capital Indonesia, Tbk yang memiliki nilai BOPO sebesar 90,51 persen untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional dan mengatur seefektif mungkin dalam hal beban operasional.

d. Saran untuk bank sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu PT. Bank QNB Indonesia, Tbk yang memiliki nilai BOPO sebesar 111,24 persen untuk tetap mempertahankan kinerjanya agar tetap mendapatkan nilai BOPO yang tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Sebaiknya menambahkan variabel bebas baru seperti variabel LAR dan FACR.
   b. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya ketika menggunakan variabel PDN memperhatikan status devisa dari bank sampel tersebut.
   c. Sebaiknya saat melakukan penelitian menggunakan literatur dan rujukan terbaru .